

Judul : Peran Sultan Syarif Qasim 1 Sebagai Tokoh Pendidikan Dan Pengembang Ekonomi Masyarakat Di Kerajaan Siak Sri Indrapura
Tahun : 2013
Penulis : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau
Kategori : Sosial dan Budaya

Kajian “Peran Sultan Syarif Qasim I sebagai Tokoh Pendidikan dan Pengembang Ekonomi Masyarakat di Kerajaan Siak Sri Indrapura” merupakan penelitian sejarah yang mengkaji kontribusi Sultan Syarif Kasim I Abdul Jalil Syaifuddin, Sultan Siak ke-10, dalam membangun fondasi pendidikan dan mengembangkan perekonomian masyarakat Kerajaan Siak Sri Indrapura. Kajian ini penting karena peran Sultan Syarif Kasim I relatif kurang dikenal dibandingkan Sultan Syarif Hasyim dan Sultan Syarif Kasim II, meskipun dalam sejarah Kerajaan Siak ia memiliki peran penting dalam meletakkan dasar kemajuan pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Penelitian bertujuan mengkaji kondisi pendidikan dan perekonomian masyarakat Kerajaan Siak Sri Indrapura sebelum pemerintahan Sultan Syarif Kasim I serta menganalisis peran Sultan dalam pengembangan kedua bidang tersebut. Pendekatan sejarah digunakan untuk memahami hubungan antara kondisi masa lalu, proses perubahan yang terjadi, serta relevansi nilai-nilai sejarah tersebut bagi kehidupan masyarakat pada masa kini dan masa mendatang.

Dalam bidang pendidikan, Kerajaan Siak sejak awal perkembangannya telah menempatkan Islam sebagai salah satu dasar kehidupan kerajaan dan berkembang menjadi salah satu pusat penyebaran serta pengembangan agama Islam di Riau. Namun, masuknya kekuasaan kolonial Belanda membawa perubahan terhadap sistem pendidikan. Menurut kajian, kebijakan kolonial memberikan pengawasan dan pembatasan terhadap perkembangan pendidikan Islam serta memperkenalkan sistem pendidikan berorientasi Barat. Kondisi tersebut menjadi salah satu konteks yang dihadapi pada awal pemerintahan Sultan Syarif Kasim I.

Sultan Syarif Kasim I kemudian memperkuat pendidikan dan pengajaran agama melalui pembangunan masjid dan surau sebagai pusat pendidikan, termasuk Masjid Kerajaan Khairat Mansur. Sistem pendidikan tradisional dikembangkan menuju pola yang lebih semi-formal dengan mendatangkan dan menetapkan ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pengajar. Pendidikan juga mulai dikelompokkan berdasarkan tingkatan usia, yaitu Ta’lim al-Athfaal untuk anak-anak, Ta’lim al-Syabbaab untuk remaja, dan Ta’lim al-Kibaar untuk orang dewasa.

Peran tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan Siak pada periode berikutnya. Pola pendidikan yang dikembangkan pada masa Sultan Syarif Kasim I menjadi salah satu fondasi bagi perkembangan pendidikan formal pada masa selanjutnya, termasuk Madrasah Taufiqiyah dan Madrasah Khairun Nisa, yang terakhir secara khusus diperuntukkan bagi kaum

perempuan. Kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan tidak terbatas pada bidang keagamaan, tetapi mencakup pengetahuan dan keterampilan lain yang mendukung kehidupan serta pertahanan kerajaan.

Dalam bidang ekonomi, Sultan Syarif Kasim I menghadapi kondisi perekonomian kerajaan yang telah mengalami kemunduran akibat semakin kuatnya intervensi kolonial Belanda. Berbagai perjanjian membatasi hubungan perdagangan Siak, sementara penguasaan atas sumber daya serta berbagai pungutan dan pajak turut memengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut mendorong Sultan untuk melakukan pembenahan terhadap tata kelola kerajaan dan merencanakan pemulihan ekonomi masyarakat.

Strategi ekonomi yang ditempuh mencakup peningkatan perdagangan dalam dan luar negeri, pengembangan perkebunan, pemanfaatan hasil hutan, perikanan, serta pengembangan kerajinan masyarakat. Sultan mendorong masyarakat mengembangkan perkebunan getah, merica dan lada, memanfaatkan kamper, kayu, rotan dan madu, serta mengembangkan kegiatan perikanan dan pembuatan perahu. Bagi perempuan, dikembangkan kegiatan ekonomi rumah tangga seperti tenun Siak, pemintalan dan pencelupan benang/kain, serta berbagai kerajinan tangan.

Pengembangan aktivitas produksi tersebut berjalan bersama dengan upaya memperkuat perdagangan. Kajian mencatat sekitar 171 kapal dagang Siak melakukan aktivitas bolak-balik ke Malaka, sementara Siak berkembang sebagai bagian dari kawasan perdagangan yang berhubungan dengan Malaka dan Pulau Pinang. Temuan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara kebijakan pengembangan ekonomi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, dan jaringan perdagangan regional pada masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim I.

Secara keseluruhan, kajian menempatkan Sultan Syarif Kasim I sebagai salah satu peletak dasar kemajuan Kerajaan Siak Sri Indrapura, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi masyarakat. Warisan kepemimpinannya tidak hanya penting sebagai bagian dari historiografi Kesultanan Siak, tetapi juga mengandung nilai pendidikan, kemandirian ekonomi, pengembangan sumber daya lokal, dan kepemimpinan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Karena itu, kajian merekomendasikan agar sejarah ketokohan Sultan Syarif Kasim I dapat diintegrasikan ke dalam materi pelajaran muatan lokal sebagai bagian dari pengayaan sejarah lokal dan penguatan pemahaman masyarakat terhadap sejarah daerahnya.